Harmoni
Jurnal pendidikan dan penelitian seni budaya
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002
Volume 4, (1). April 2014, page 20-37
https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni/index

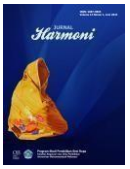

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI KRIYA GERABAH MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS ACHIVERMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VIII SMP 4 TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU

M. Rusli. S[1], Bennysubiantoro[2], Andi Baetal Mukaddas[3].
[1,3]Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
[2]Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mrusli31@gmail.com, bennysubiantoro@unm.ac.id, andi.baetal@unm.ac.id,

Abstract: *The general objective of this study was to determine the creative process of pottery craft artworks using the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type among eighth-grade students of SMPN Tanete Riaja. Specifically, this study aimed to obtain results regarding students' creative abilities in producing pottery craft artworks. This research represents a teaching and learning strategy designed to foster enthusiasm, increase students' learning motivation, develop students' creativity in art production, and encourage systematic learning processes. The research was conducted with eighth-grade students of SMPN 4 Tanete Riaja during the pottery craft production process. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that students' creativity in producing pottery crafts through the cooperative learning model of Student Team Achievement Division (STAD) was fairly good. Of the 27 students divided into five groups, four groups achieved the "good" category and one group achieved the "very good" category. The assessment covered the design process, pottery body formation, firing process, and finishing stage. These results indicate that students were highly motivated in creating pottery craft artworks.*

Keyword*: STAD Cooperation Learning, Pottery Craft Art, Student Creavity*

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui proses berkreasi karya seni kriya gerabah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada Siswa Kelas VIII SMPN Tanete Riaja. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kemampuan berkreasi siswa dalam membuat seni kriya gerabah. Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa dan mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam berkarya seni kriya dan dapat mendorong siswa belajar secara sistmatis. Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Tanete Riaja Kelas VIII dalam proses pembuatan seni kriya gerabah menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa siswa berkreasi dalam pembuatan seni kriya gerabah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja dalam membuat seni kriya gerabah sudah lumayan baik dari 27 siswa terbagi menjadi 5 kelompok dan 4 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori sangat baik, mulai dari cara mendesain, pembentukan badan gerabah, pembakaran dan sampai pada proses penyelesaian. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam membuat seni kriya gerabah.

Kata Kunci : Kretivitas Siswa, Pembelajaran Kooperatif STAD, Seni Kriya Gerabah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi penyelenggaraan pendidikan hendaknya dilakukan secara optimal dan profesional, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara perbuatan pendididik. (pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000 : 263). Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMP 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru pada mata pelajaran seni budaya di mana pada mata pelajaran tersebut kreativitas siswa masih terhitung minim, sehingga perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan untuk mengasilkan karya-karya baru khususnya karya seni kriya dari tanah liat (gerabah).

Gerabah merupakan seni terapan yang memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari, seperti sebagai alat rumah tangga, dan telah dikenal di Indonesia sejak zaman Neolitikum. Meskipun proses pembuatannya tergolong sulit, seni kriya gerabah dapat dimodifikasi dari segi bahan dan media agar dapat diterapkan di sekolah. Guru berperan penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Berdasarkan pra penelitian di SMP 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru, pembelajaran seni budaya masih didominasi teori sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berkembang kreativitasnya, padahal kurikulum menuntut adanya praktik berkarya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, seperti Student Teams Achievement Division (STAD), yang dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, kerja sama, serta keaktifan siswa dalam membuat karya seni kriya gerabah. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Gerabah melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan “ deskriptif kualitatif ”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiono, 2008

: 15) Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan gejala dan kaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Seni kriya Gerabah melalui Model *Student Taems Achiverment Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru, dengan alamat Tompo Lemo-Lemo Desa Harapan Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan secara objektif proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya gerabah pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan data kualitatif yang disajikan secara deskriptif sesuai indikator penelitian. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan satu kali seminggu selama dua jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan bakat serta minat mereka. Dalam prosesnya, siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi, terutama karena pembelajaran berbasis praktik memungkinkan mereka langsung menuangkan ide kreatif ke dalam bentuk karya.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Gerabah melalui model *student teams achiverment divisoan* (stad) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Proses pembelajaran seni kriya gerabah siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru, dilakukan sebagai berikut :

a. Menyediakan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam pembuatan seni kriya gerabah, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam proses Pelaksanaan pembelajaran seni kriya gerabah :

1) Alat, Adapun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya gerabah adalah:

a) Kuas

Kuas digunakan untuk menghaluskan permukaan gerabah dengan menambahkan sedikit air agar mempermudah dalam pembentukan karya dan juga digunakan untuk pewarnaan hasil kerajinan sebagai penambahan tampilan akhir (*fhinising*).

Gambar 4.1. Kuas
(Dokumentasi foto: M Rusli, 30 Agustus 2018)

b) Kawat

Kawat digunakan untuk mengiris atau membentuk permukaan gerabah yang kita buat agar permukaannya menjadi rata.

Gambar 4.2. Kawat
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 30 Agustus 2018)

c) Pensil 2B

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang digunakan untuk menggambar desain yang akan dipindahkan pada permukaan gerabah.

Gambar 4.3. Pensil
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

d) Palet

Salah satu alat untuk menaruh warna yang akan dipakai melukis (kadang-kadang berbentuk seperti perisai), dapat berupa kaca, plastik, kayu atau lainnya yang bersifat

tidak menyerap zat warna tersebut (Mikke Susanto, 2012 :287-288).

.

Gambar 4.4. Palet
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

e) Kain Lap

Kain lap digunakan untuk membersihlan kuas. Kain lap ini berfungsi untuk mengeringkan kuas setelah dicuci menggunakan air.

Gambar 4.5. Kain lab
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

f) Amplas

Amplas adalah salah satu alat yang digunakan sebagai penghalus permukaan benda yang akan kita warnai.

Gambar 4.6. Amplas
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

2) Bahan

Bahan adalah suatu pengolahan material untuk mencipta barang (Susanto, 2002:59). Bahan yang digunakan penulis dalam penciptaan karya lukis yaitu :

a) Tanah liat

Tanah liat ini adalah bahan utama dalam pembuatan gerabah. Tanah liat yang digunakan adalah tanah liat yang berwarna merah kecoklatan.

Gambar 4.7. Tanah liat
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

b) Air

Air digunakan untuk mengatur susunan dan kekerasan tanah liat agar mudah dibentuk dan juga digunakan untuk membersihkan kuas dari bekas cat saat pewarnaan.

Gambar 4.8. Air
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

c) Pasir halus

Tanah liat yang akan kita buat terlebih dahulu dicampur sedikit pasir halus untuk mendapatkan hasil yang kuat dan tahan.

Gambar 4.9. Pasir
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

d) Kayu bakar dan sekam padi

Kayu bakar dan sekam padi digunakan pada proses pembakaran tanah liat

Gambar 4.10. Sekam padi
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

e) Kertas gambar

Kertas adalah bahan yang di gunakan untuk menggambar desain yang akan di pindahkan pada permukaan gerabah.

Gambar 4.11. Kertas

(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

f) Cat *acrylic*

Cat *acrylic* adalah cat dasar utama yang digunakan untuk melukis permukaan gerabah.

Gambar 4.12. Cat *acrylic*
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

g) Sandy colour

Sandy colour adalah bahan yang akan digunakan untuk memilih warna yang diinginkan untuk melukis permukaan gerabah

Gambar 4.13. *Sandy colour*
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

h) Clear

Clear adalah bahan yang digunakan sebagai pelindung warna agar lebih mengkilap dan tidak mudah pudar.

Gambar 4.14. Filox *clear*
(Dokumentasi foto: M Rusli S, Agustus 2018)

b. Proses pembuatan gerabah

Sebelum penulis membahas tentang proses pembuatan gerabah, terlebih dahulu perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini gerabah yang akan kita buat menggunakan teknik pijat yang merupakan Teknik membuat gerabah dengan cara memijat tanah liat langsung menggunakan tangan. Adapun langkah-langkah pembuatan gerabah dengan teknik pijat:

1) Pembentukan gerabah

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa melakukan pembentukan badan gerabah sesuai dengan yang diiginkan.

Gambar 4.15. Pembentukan gerabah
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 13 Agustus 2018)

Gambar 4.16. Pembentukan gerabah
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 13 Agustus 2018)

2) Proses pengeringan

Gerabah yang sudah dibentuk dikeringkan selama 6-7 hari agar benar-benar kering. Proses pengeringan ini dapat dilakukan dengan cara menjemur di bawah terik matahari dan bisa juga tanpa menjermurnya.

Gambar 4.17. Proses pengeringan
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 13 Agustus 2018)

3) Proses pembakaran

Pada tahap ini dimana siswa melakukan proses pembakaran yang dilakukan di halaman sekolah.

Gambar 4.18. Proses pembakaran
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 20 Agustus 2018)

Gambar 4.19. Proses pembakaran
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 20 Agustus 2017)

4) Proses akhir (*finishing*)

Pada tahap ini adalah proses akhir dari pembuatan gerabah setelah proses pembakaran. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara misalnya memulas dengan cat warna, melukis, menempel atau menganyam dengan bahan lain. Adapun langkah- langkah dalam proses pewarnaan :

a) Menghaluskan badan gerabah

Sebelum melakukan pengecetan, terlebih dahulu siswa menghaluskan badan gerabah dengan cara menggosok menggunakan amplas hingga halus.

Gambar 4.20. Mengamplas badan gerabah
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 27 Agustus 2018)

b) Cat dasar

Setelah permukaan gerabah sudah halus, selanjutnya siswa melakukan pengecetan dasar warna putih tujuannya agar saat melakukan pewarnaan, warna akan mudah masuk dan warna akan terlihat cerah/terang.

Gambar 4.21. Pengecetan dasar
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 27 Agustus 2018)

c) Membuat desain

Membuat desain adalah tahap dimana siswa akan membuat sketsa sesuai dengan yang mereka inginkan.

Gambar 4.22. Membuat desain
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 27 Agustus 2018)

Gambar 4.23. Membuat desain
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 27 Agustus 2018)

d) Memindahkan desain

Selanjutnya siswa memindahkan gambar sketsa yang sudah di pilih oleh masing-masing kelompok dan kemudian memindahkan pada permukaan gerabah.

Gambar 4.24. Memindahkan desain
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 3 September 2018)

e) Pewarnaan

Pada tahap ini siswa mencampur cat dasar putih dengan sandy colour untuk menghasilkan warna yang diinginkan, kemudian mewarnai gerabah sesuai konsep. Setelah itu, gerabah disemprot pilox clear agar warna lebih terang dan tahan lama.

Gambar 4.25. Pencampuran warna
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.26. Proses pewarnaan
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.27. Proses pewarnaan
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.28. Penyemprotan pilox clear
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

c. Hasil akhir karya seni kriya gerabah

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil karya seni kriya gerabah pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Berikut hasil karya siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru :

Gambar 4.29. Hasil Karya kelompok 1
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.30. Hasil Karya kelompok 2
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.31. Hasil Karya kelompok 3
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.32. Hasil Karya kelompok 4
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Gambar 4.33. Hasil Karya kelompok 5
(Dokumentasi foto: M Rusli S, 10 September 2018)

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Gerabah melalui model *student teams achiverment divisoan* (stad) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Dalam pembahasan ini penulis menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang

pelaksanaan pembelajaran seni kriya gerabah melalui model *student teams achiverment divisoan* (stad) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Tabel 4.1. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Kelompok	5
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai rata-rata	81

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (kriya logam)dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 90 nilai maksimun dan 65 nilai minimum dari 5 kelompok dan di peroleh nilai rata-rata 82.

Tabel 4.2. Kategori Nilai dalam pembelajaran Seni kriya gerabah

No	Nilai	Kategori
1	0-35	Sangat Kurang
2	35-55	Sedang
3	55-65	Cukup
4	65-85	Baik
5	85-100	Sangat Baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai 0 – 35 dikategorikan sangat kurang, nilai 35 – 55 dikategorikan sedang, nilai 55 – 65 dikategorikan cukup, nilai 65 – 85 dikategorikan baik, dan yan mendaptkan nilai 85 – 100 dikategorikan sangat baik.

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah	Nilai rata-rata	Ket
		Komposisi	Proporsi	Kerapian			
1	Kelompok I	85	85	85	255	85.00	sangat baik
2	Kelompok II	80	75	80	235	78.33	baik
3	Kelompok III	80	80	85	245	81.67	sangat baik

4	Kelompok IV	75	75	75	225	75.00	baik
5	Kelompok V	85	85	90	260	86.67	sangat baik

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas tabel maka dapat dideskripsikan bahwa kelompok I mendapatkan nilai 85 masul dalam kategori sangat baik, Kelompok II dengan nilai 78,33 masuk dalam kategori baik, Kelompok III dengan nilai 81,67 sangat baik, kelompok IV dengan nilai 75,00 kategori baik, dan kelompok V mendapatkan nilai 86,67 masuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang proses pembelajaran seni kriya gerabah pada siswa kelas VIII SMPN Tanente Riaja yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun proses yang menunjang proses awal sampai pada penyelesaian akhir, yang meliputi :

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Gerabah melalui model *student teams achiverment divisoan* (stad) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Pemanfaatan tanah liat dalam membuat karya seni kriya gerabah adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja. Di mana tanah liat adalah salah satu dari bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya. Pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja, telah melakukan beberapa tahap dalam membuat karya seni kriya gerabah di antaranya :

a) Penciptaan ide/gagasan

Tahap ini merupakan perancangan dengan menuangkan ide ke dalam sketsa dua atau tiga dimensi. Dari beberapa desain alternatif, dipilih sketsa terbaik berdasarkan pertimbangan teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan.

b) Pengenalan alat dan bahan

Agar pembelajaran berjalan dengan baik, siswa perlu terampil dan memahami fungsi alat serta bahan, sehingga dapat mendukung proses mulai dari perancangan hingga pembuatan bentuk dan motif yang diinginkan.

c) Proses akhir

Setelah semua proses selesai, tahap akhir adalah finishing yang sangat menentukan kualitas karya. Proses ini harus dilakukan dengan teliti dan terampil agar menghasilkan karya yang memenuhi nilai fungsi dan estetika.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya Gerabah melalui model *student* teams *achiverment divisoan* (STAD) pada siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil pembelajaran seni kriya gerabah dengan model kooperatif tipe STAD, kemampuan siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru secara umum tergolong baik, terlihat dari perolehan nilai yang mencapai standar minimal hingga maksimal meskipun masih terdapat kendala fasilitas. Variasi nilai menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi siswa. Penerapan model STAD membantu meningkatkan kerja sama, meringankan persiapan alat dan bahan, serta mendorong eksplorasi bakat, pengalaman, pengetahuan, dan kreativitas siswa dalam berkarya seni. Hasil karya siswa juga dapat menjadi tolok ukur perkembangan individu dan kerja sama serta menjadi inspirasi dalam memanfaatkan benda di sekitar sebagai karya seni.

Pendapat Guru Seni Budaya dan Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja mengenai pembelajaran seni kriya gerabah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Hasil wawancara dengan Ibu Rusni, S.Pd., menunjukkan bahwa penggunaan tanah liat dalam pembelajaran seni kriya gerabah sangat baik karena mudah diperoleh. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu meningkatkan kerja sama antar siswa serta meringankan persiapan alat dan bahan, meskipun masih terdapat kendala fasilitas. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa pembelajaran gerabah cukup menarik karena dapat mengeksplorasi bakat dan kemampuan mereka. Model STAD juga dinilai efektif dalam meningkatkan kerja sama, dan meskipun fasilitas terbatas, hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam berkarya.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya gerabah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menumbuhkan kerja sama yang baik dalam proses belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Tanete Riaja Kabupaten Barru.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktik pengerjaan karya seni kriya gerabah, maupun partisispasi siswa dalam proses belajar mengajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani, Abu Ahmadi.(1995). *Pengolaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Andriany, A. (2017). *Apresiasi Siswa terhadap Karya Kerajinan Gerabah Takalar di Kelas X SMA Negeri 1 Takalar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana

Budimansyah, Dasin, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press

Denpasar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Enget, dkk. 2008. *Kriya Kayu*.Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Graha, oho, 1979. *Pendidika*n *Kesenian Seni Rupa Program Spepsialisai I untuk SPG*. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.

Hamzah, dan Mohammad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*: *Pembelajaran Akrif, Inovattiv, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta. PT Bumi Aksara

Hanggara. 2015. "Studi Tentang Kerajinan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.

Hasan dkk. 2003 "Studi Tentang Kerajinan di Central Of Bronzes Milik H. Istoni". Skripsi: Universitas Negeri Malang.

Latuheru, JD.1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini.* Jakarta: Dekdikbut Mason. R

Miles, Mattew B & A. Michael Huberman.1992."*Studi Tentang Kerajinan Kuningan di Central Of Bronzes Milik H.Istoni"*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.

Mulyadi Utomo, Agus. (2007). *Wawasan & Tinjauan Seni Keramik,* Paramitha,

Pekerti, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Seni* . Jakarta: Universitas Terbuka Poerwadarminto, W. J. S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Ruhimat, Toto.Dkk (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian dan Pengembangannya*, Jakarta Kencana

Soedarso, Sp 1988. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apressiasi Seni.* Yogyakarta: Saku Dayar Sana

Sudjana, N.(2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Teknik Tarsito

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta : Bandung

Sukmadinata, Nana. Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno, 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Teknik Tarsito

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa.* Yogyakarta: Kanisius.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efeltif dan Menyenangkan.* Lombok: Holistica

Suwardono. 2002. *Mengenal Pembuatan Bata, Genteng Berglasir*. VC, Yrama Widya. Bandung.

Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa Syamsuri,

Andi, Sukri. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar. FKIP Unismuh Makassar

Toekio,. 2003. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Widodo, Chomsi S. dan Jamadi 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.* Jakarta: PT Elex Media Kompetindo

Yudoseputro, Wiyoso. (1993). *Pengantar Wawasan Seni Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dna Kebudayaan

Sumber Internet :

htpps://blog-senirupa.blogspot.co.id/2013/088seni-kriya.html.

https://lailanuradiana11.wordpress.com/2015/12/09/rangkuman-materi-seni- budaya-sini-rupa-seni-musik-seni-tari-seni-teater